

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, serta perbandingan terhadap pandangan Ibn Hazm dan Ibn Qayyim mengenai '*iddah* wanita akibat *khulu*', maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ibn Hazm berpendapat bahwa perempuan yang melakukan *khulu*' tetap menjalani '*iddah* sebagaimana perempuan yang ditalak, yaitu tiga kali quru'. Pendapat tersebut didasarkan pada keumuman QS. Al-Baqarah ayat 228 yang menetapkan bahwa perempuan yang ditalak menjalani masa tunggu selama tiga kali quru'. Ibn Hazm menggunakan pendekatan zahir dalam memahami nash dan tidak memalingkan makna umum ayat tersebut selama tidak terdapat dalil yang secara tegas mengkhususkannya. Dengan demikian, *khulu*' dipandang memiliki konsekuensi hukum '*iddah* yang sama dengan talak. Sementara itu, Ibn Qayyim berpendapat bahwa perempuan yang melakukan *khulu*' menjalani masa '*iddah* selama satu kali haid. Pendapat tersebut didasarkan pada hadis yang diriwayatkan dari Ibn Abbas mengenai istri Tsabit bin Qais, yang menunjukkan bahwa Nabi ﷺ menetapkan '*iddah* perempuan yang melakukan *khulu*' selama satu kali haid. Ibn Qayyim juga memahami bahwa *khulu*' merupakan bentuk pemisahan (*tafriq*) yang berbeda dengan talak. Oleh karena itu, ketentuan '*iddah khulu*' tidak harus disamakan dengan '*iddah* perempuan yang ditalak.

5.1.2 Perbedaan pendapat antara Ibn Hazm dan Ibn Qayyim dalam menentukan masa '*iddah* perempuan yang melakukan *khulu*' disebabkan oleh perbedaan dalam menggunakan dan memahami dalil. Ibn Hazm menggunakan keumuman QS. Al-Baqarah ayat 228 yang menetapkan

'iddah perempuan yang ditalak selama tiga kali quru', kemudian menerapkan ketentuan tersebut kepada perempuan yang melakukan khulu'. Sementara itu, Ibn Qayyim menggunakan hadis yang secara khusus menerangkan 'iddah perempuan yang melakukan khulu', yaitu satu kali haid, sehingga ia memandang khulu' memiliki ketentuan hukum yang berbeda dari talak. Ibn Hazm lebih berpegang pada keumuman dan makna zahir nash Al-Qur'an. Perbedaan penggunaan dalil inilah yang kemudian melahirkan perbedaan kesimpulan hukum mengenai masa 'iddah khulu'. Sedangkan, Ibn Qayyim lebih mengutamakan dalil khusus berupa hadis dalam persoalan khulu'.

- 5.1.3 Berdasarkan analisis dalil, metode istidlal dan sebab perbedaan pendapat ualam, antara Ibn Hazm dan Ibn Qayyim dapat dipahami bahwa jika kalau khulu' adalah talak, maka perempuan yang melakukan khulu' termasuk المطلقات. Pada kondisi ini, hadis satu kali haid baru dapat dipahami sebagai dalil yang mengkhususkan keumuman ayat. Begitu juga Sebaliknya, jika khulu' adalah fasakh, maka perempuan yang melakukan khulu' sejak awal tidak termasuk المطلقات, yang berarti tidak bisa dijadikan takhsis dalam keumuman ayat tersebut. Kalau demikian, hadis tersebut sebenarnya bukan mentakhsis ayat, tetapi menjelaskan bahwa objek tersebut memang berada di luar cakupan ayat. Kemudian, adapun pendapat yang paling relevan apabila kedua pendapat tersebut dikaitkan dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang, pendapat Ibn Qayyim memiliki relevansi dari aspek tujuan hukum dan kemaslahatan. Ketentuan satu kali haid dalam khulu' dapat dipahami berkaitan dengan tujuan untuk memastikan keadaan rahim (*bara'ah al-rahim*). Hal tersebut semakin dapat dikaji dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi kedokteran yang pada masa sekarang mampu membantu mengetahui kondisi kehamilan secara lebih cepat dan akurat. Namun, perkembangan teknologi tidak berarti menghapus ketentuan 'iddah secara otomatis. Teknologi hanya dapat dipandang sebagai sarana yang membantu mencapai tujuan hukum, sedangkan ketentuan 'iddah tetap harus didasarkan pada dalil syar'i. Di sisi lain, pendapat Ibn Hazm tetap memiliki relevansi dari aspek kehati-hatian dan kepastian hukum. Penerapan masa 'iddah tiga kali quru' memberikan masa tunggu yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kepastian mengenai status perempuan setelah berakhirnya perkawinan serta membantu menjaga kejelasan nasab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*'iddah* wanita akibat cerai gugat (*khulu'*) menurut pendapat Ibn Hazm dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah” penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pandangan ulama lainnya mengenai '*iddah* wanita akibat cerai gugat (*khulu'*), sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perbedaan pendapat dalam persoalan tersebut. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam metode istinbath yang digunakan oleh masing-masing ulama serta membandingkannya dengan perkembangan hukum keluarga Islam kontemporer, khususnya mengenai penerapan hukum *khulu'* dalam praktik peradilan agama.
- 5.2.2 Bagi lembaga pendidikan Islam dan pengajar fikih, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran fikih munakahat, ushul fiqh, dan perbandingan mazhab. Dengan

memahami perbedaan pendapat Ibn Hazm dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam menentukan 'iddah khulu', peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa perbedaan hukum fikih dapat muncul karena adanya perbedaan dalam memilih, memahami, dan menggunakan dalil serta metode istinbath yang digunakan oleh masing-masing ulama. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk sikap ilmiah, objektif, dan toleran dalam menyikapi perbedaan pendapat di kalangan ulama.

- 5.2.3 Bagi masyarakat, khususnya pasangan suami istri yang menghadapi persoalan *khulu'*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai ketentuan 'iddah setelah terjadinya *khulu'* serta perbedaan pendapat ulama dalam menetapkan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui ketentuan hukumnya, tetapi juga memahami dasar dan argumentasi yang melatarbelakangi perbedaan pendapat tersebut serta dapat mengikuti ketentuan hukum yang berlaku dalam penyelesaian perkara perkawinan.
- 5.2.4 Bagi lembaga peradilan agama dan lembaga yang berkaitan dengan pembinaan hukum keluarga Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan akademik dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai *khulu'* dan 'iddah. Pemahaman terhadap perbedaan metode istinbath Ibn Hazm dan Ibn Qayyim al-Jauziyyah diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam melihat persoalan hukum keluarga Islam, terutama dalam menghadapi persoalan-persoalan kontemporer yang berkaitan dengan perceraian dan masa 'iddah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zaibari, Amir Said. *Ahkam al-khulu fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997.
- Alazadi, Imam Abi Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'as Al-Sijistani. *Sunan Abi Daud, Juz I*. Mesir: Dar Al-Fikr, 1994.
- al-Harrani, Ahmad bin 'Abd al-Halim bin 'Abd al-Salam Ibn Taymiyyah. *Majmu al-Fatawa jilid ke-32*. Madinah al-Munawwarah,: Majma' al-Malik Fahd li-Tiba'at al-Mushaf al-Sharif, 2004.
- al-Jauziyyah, 'Abdullah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn Qayyim. *Al-Wabil as-Sayyib min al-Kalim at-Tayyib*. Cairo: Dar al-Gadd al-Jadid al-Mansurah, 2003.
- Al-Jauziyyah, 'Abdullah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn Qayyim. *I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Alamin*. Vol. Juz 1. Bairut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 1996.
- . *Zad al-Ma'ad fi Hady Khayr al-'Ibad*. Juz 1. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2005.
- . *Zad al-Ma'ad fi Hady Khayr al-'Ibad*. Vol. Juz 1. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2005.
- Al-Jauziyyah, 'Abdullah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibn Qayyim. *zad al-ma'ad fi huda Khayr al-'Ibad Jilid 6*. Dammam: Dar Ibn al-Jawzi, 2004.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Kunci Kebahagiaan (Miftah Darussha'adah)*. Dialihbahasakan oleh Abdul Hayyie al-Katani. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.

- . *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan (Mawaridul Aman Al-Muntaqa min Ighatsatul Lahfanfi Mashayidisy Syaithan)*. Dialihbahasakan oleh Ainul Haris Umar Arifin. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- . *Panduan Hukum Islam*. Dialihbahasakan oleh Asep Saefullah Fm. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Zaad Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*. Jilid 1. Dialihbahasakan oleh Amiruddin Djalil. Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *zad al-ma'ad fi huda Khayr al-'Ibad*. Jilid 5. Dammam: Dar Ibn al-Jawzi, 2004.
- al-Jaziri, Abdurrahman. *al-Fiqh 'ala al- Madzahib al-'Arba'ah Juz 4*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003.
- Al-Jurjani, Syarif Ali. *At-Ta'rifat*. Beirut: Dar Kutub Al-'Ilmiyah, 1988.
- al-Namlah, Abdul Karim bin Ali bin Muhammad. *Al-Muhadzab Fi Ilm Ushul Al-Fiqh Al-Muqaran Jilid 5*. Riyadh: Maktabah al-Ruyd, 1999.
- al-Qurtubi, Imam al-Qadi Abu al-Walid Muhammad Ibn Ahamd ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Rushd. *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtasid jilid 3*. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyyah, 1994.
- al-Syarqawi, Abdurrahman. *Riwayat Sembilan Imam Fikih*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Al-Syaukani, Imam. *Irsyadul Fuhul*. Al-Riyadh: Dar al-Fadhilah, 2001.
- Al-Ulwani, Thaha Jabir Fayyad. *Adab Al-Ikhtilaf fi Al-Islam*. Amerika: Al-ma'had al-"Alami, 1981.

- Alwi, Rahman. *Metode Ijtihad Mazhab al-Zahiri Alternatif Menyongsong Mpdernitas*. Cet. Ke-1. Jakarta: Gaung Persada Press, 2005.
- As-Siddieqiy, Teuku Muhammad Hasbi. *Pokok-Pokok Pegangan Imam Mazhab*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.
- At-Thanthawi, Muhammad Said. *Ijtihad fi al-Ahkam al-Syar'iyah*. Mesir: Dar Nahdlatu Misr Lithab'at wa al-nasr wa al-Tauji, 1997.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.
- . *Al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1999.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.HI. *Fikih Munakahat 2*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Farid, Syeikh Ahmad. *Min A'lam al-Salaf*. 60, "Biografi Ulama Salaf". Dialihbahasakan oleh Masturi Ilham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Harahap, Khairul Amru. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2012.
- Hasan, Ali. *Perbandingan Mazhab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hazm, Abu Muhammad Ali Ibn Ahmad. *al-Muhalla bil Atsar*. Vol. Jilid 1. Beirut: dar Ibn Hazm, 2016.

—. *Al-Muhalla Bil Atsar*. Vol. Jilid 14. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1988.

Hazm, Ibn. *Al-Ihkam fi Ushul Al-Ahkam*. Jilid 3. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2016.

Hazm, Ibnu. *Al-Ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*. Juz III. Baerut: Dar al-Kutub, t.thn.

—. *Al-Ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*. Juz II. Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.thn.

—. *Al-Ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*. Juz I. Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.thn.

Hilal, Dr. Ibrahim. *Usul wa al-Furui' li Ibnu Hazm*. Kairo: Dar Nahdatul 'Arabiyah, 1978.

Himayah, Dr. Mahmud Ali. *Ibnu Hazm*. Cet 1. Jakarta: Lentera, 2001.

Idris, Abdul Fatah. *Istinbat Hukum Ibnu Qayyim: Studi Kritik terhadap Metode*. Semarang: Pustaka Zaman, 2007.

Imam, Dr. Abdussami Ahmad. *Minhaj Ath-Thalib fi Al-Muqaranah Baina Al-Madzahib*. Dialihbahasakan oleh LMA. Yasir Maqosid. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Kamal, Abu Malik. *Fiqih Sunnah Untuk Wanita*. Jakarta: al-I'thisam Cahaya Umat, 2007.

Khallaf, Abdul Wahab. *'Ilm Ushul al-Fiqh wa Khulashat Tarikh al-Tasyri'*. Mesir: Mathba'ah al-Madani, 1375 H.

Kompilasi Hukum Islam Edisi Lengkap. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2022.

Miswanto, Agus. *Ushul Fiqh: Metode Istinbath Hukum Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Muzammil, Dr Hj. Iffah. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 966, 2004.

Qudamah, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad ibn. *al-Kafi juz 4*. Cairo: Dar Hajar, 1997.

Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh as- Sunnah juz 2*. Lebanon: Dar al-Fikr, 1983.

Suhartini, Andewi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.

Supriyardi, Dedi. *Perbandingan Mazhab dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana , 2011.

—. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Kencana, 2011.

Thalib, Sayuti. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1986.

Wafaa, Muhammad. *Metode Tarjih: Kontradiksi Dalil-Dalil Syara'*. Dialihbahasakan oleh Muslih. Bangil: Penerbit Al-Izzah., 2001.

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul al-Fiqh*. Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958.